

IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN SISWA KELAS 5 SDN BANDUNGAN 02 KABUPATEN SEMARANG

Zaqiya Laksita Santri¹, Petra Kristi Mulyani², Novi Setyasto³, Marjuni⁴

¹PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

²PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

³PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

⁴PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹zaqiyalakasita@students.unnes.ac.id, ²petra.mulyani@mail.unnes.ac.id,

³novisetyasto@mail.unnes.ac.id, ⁴marjuniharis@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

In the modern era with technological developments, students showed low character traits, such as submitting late and low quality assignments, and submitting parents work. Students choose to play with their gadgets instead of completing their assignments. The study aimed to evaluate teacher's role in implementing character traits of discipline and politeness to fifth-grade elementary school students. The research was qualitative. The subject of the study were fifth grade elementary school principal classroom teacher and extracurricular teacher. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through qualitative case study analysis. The results of the study showed that the teacher's role was very important in implementing the values of discipline and politeness to fifth-grade students in building their character. The implementation process began with planing, then the implementation process. The implementation was guided by the planned strategy, through learning process, during extracurricular activities, and through real examples given by the teacher to students. The results of the study showed that the teacher has implemented the character values of discipline and politeness.

Keywords: Implementation of Character Education, Discipline, Politeness

ABSTRAK

Pada masa modern dengan perkembangan teknologi seperti saat ini, siswa menunjukkan nilai karakter yang rendah, seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengerjakan tugas tidak maksimal, dan orang tua yang mengerjakan tugas siswa. Siswa lebih memilih untuk bermain ponsel dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru dalam menerapkan nilai disiplin dan sopan santun pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini bersifat kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas 5 dan guru ekstra. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menerapkan nilai

disiplin dan sopan santun pada siswa kelas 5 terhadap pembentukan karakter siswa. Proses implementasi nilai – nilai disiplin dan sopan santun oleh tim sekolah diawali dengan pembuatan perencanaan, kemudian penentuan strategi yang akan digunakan untuk proses implementasi. Implementasi strategi yang telah direncanakan yaitu pada proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui pemodelan guru ke siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan nilai karakter disiplin dan sopan santun dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Disiplin, Sopan Santun

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan karakter diajarkan sejak dini karena akan mempengaruhi kehidupannya yang akan datang. Menurut (Tsauri, 2015) Pendidikan karakter penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah proses aktivitas yang berupaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Tujuan pendidikan karakter Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi karakter seorang anak. Menurut (Ananda et al., 2022) perkembangan teknologi di zaman ini, memberi pengaruh terhadap karakter seorang anak. Teknologi yang tersedia menjadi ancaman bagi generasi penerus bangsa, karena pada perkembangan teknologi menjadikan anak-anak memiliki karakter yang buruk. Menurut (Ananda et al., 2022) karakter baik yang dimiliki seorang anak pun akan berubah seiring dengan berjalannya waktu karena pengaruh negatif perkembangan teknologi yang disalah gunakan sehingga anak menjadi candu untuk bermain hp tanpa memikirkan belajar.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap

bentuk-bentuk aturan (Alfath et al., 2020; Annisa, 2021). Menurut Huda dalam (Kharisma & Suyatno, 2018) pengertian disiplin peserta didik adalah "Suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan". Disiplin adalah nilai moral dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik yang berilmu. Sumantri dalam (Handayani & Subakti, 2020) mendefinisikan disiplin belajar sebagai kepatuhan siswa terhadap kewajiban belajar secara sadar sehingga mereka dapat memperbaiki pengetahuan, tindakan, dan sikap. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa yang dikemukakan oleh (Daryanto & Darmintun, 2013) untuk siswa kelas tinggi yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, saling menjaga dengan teman supaya tugas terlaksana dengan baik dan mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengenakan seragam dengan tertib dan rapi, serta menggunakan tutur kata yang baik dan sopan santun tidak menyinggung teman juga

mengingatkan teman ketika melanggar peraturan. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memakai tiga indikator disiplin belajar siswa yaitu berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu, memakai seragam dengan rapi dan lengkap, tanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan. Peneliti menggunakan tiga indikator tersebut karena ketiga indikator tersebut dapat mengukur tingkat kedisiplinan siswa.

Menurut (Rohendi, 2016) Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Sopan santun merupakan nilai moral dasar yang telah membudaya di Indonesia. Menurut kamus bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan tak lazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Oleh karena itu sopan santun dapat diartikan dengan suatu sikap yang baik dalam berbudi bahasa

maupun tingkah laku atau tata krama dalam kehidupan (Putri et al., 2021; Sukmawati, 2017). Menurut Zuriah dalam (Wardah et al., n.d.) sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Menurut (Sukini, 2016) berpendapat bahwa terdapat enam indikator sopan santun. Keenam indikator tersebut antara lain sebagai berikut: bersikap sopan serta ramah kepada siapa saja, memberi perhatian kepada orang lain, berusaha untuk selalu menjaga perasaan orang lain, bersikap ingin membantu, dapat menguasai diri, mengendalikan emosi dalam situasi apapun, memiliki toleransi yang tinggi. Pada penelitian ini, ada tiga indikator yang diteliti yaitu sopan dan ramah pada siapa saja, dapat menguasai diri dan mengendalikan emosi dalam situasi apapun, serta memiliki rasa toleransi yang tinggi. Peneliti menggunakan tiga indikator tersebut karena ketiga indikator tersebut dapat mengukur tingkat perilaku sopan santun pada siswa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi memiliki arti yaitu pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi biasanya berupa proses penerapan suatu tindakan menjadi nyata melalui sebuah rencana sebelumnya. Proses – proses implementasi di dalam penelitian ini meliputi proses perencanaan nilai – nilai pendidikan karakter, pelaksanaan nilai – nilai pendidikan karakter, dan evaluasi nilai – nilai pendidikan karakter.

Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan lewat kegiatan pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, taekwondo, renang, klub sains, tahfiz, dai cilik, dan klub Inggris dilakukan melalui pemahaman, pengarahan, dan pemahaman tentang perilaku (Dari, 2021). Studi lain menemukan bahwa guru dapat mengembangkan nilai karakter seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong (Adha & Darmiyanti, 2022). Menurut penelitian, guru mempertimbangkan metode, materi, media, strategi, dan situasi pembelajaran saat memilih nilai karakter pada tahap perencanaan. Pada evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, penilaian afektif diperlukan.

Pembelajaran bahasa terdiri dari empat kemampuan: kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan berbicara (Primayana, 2022). Pada penelitian sebelumnya tidak ada yang secara khusus membahas pelaksanaan nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perencanaan, strategi, dan pelaksanaan proses untuk menemukan hambatan dan cara untuk mengatasi mereka, serta fenomena yang muncul selama proses pelaksanaan nilai pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bungin dalam (Fiantika et al., 2022) penelitian studi kasus adalah suatu penelitian inquiri empiris yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara alamiah. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: pra-lapangan atau observasi, penelitian lapangan, dan analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bandungan 02 pada bulan mei

dengan melibatkan satu orang guru wali kelas 5 sebagai narasumber kunci, kemudian kepala sekolah dan guru ekstra sebagai narasumber pendukung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan guru kelas 5, guru ekstra dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara berbentuk tulisan, serta data-data dokumen yang berasal dari informan yang telah diwawancarai dan dipercaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi di SDN Bandungan 02

Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber indikator
Sikap disiplin siswa	1. Berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu, 2. Memakai seragam dengan rapi dan lengkap, 3. Tanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan.	(Daryanto & Darmintun, 2013)
Sikap sopan santun siswa	1. sopan serta ramah kepada siapa saja, 2. dapat menguasai diri dan mengendalikan	Sukini (2016)

emosi dalam situasi apapun,
3. serta memiliki rasa toleransi yang tinggi

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara di SDN Bandungan 02

Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
a. proses perencanaan implementasi	a. Pelaku perencanaan implementasi	Kepala sekolah dan wali kelas V
b. Proses Implementasi	b. Tahapan pelaksanaan implementasi	
c. Evaluasi pelaksanaan implementasi	c. Evaluasi pelaksanaan implementasi	

Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman dalam (Enggarwati, 2015) yang terdiri dari beberapa tahapan: mereduksi data, yang dibagi menjadi tiga bagian: mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah melakukan proses seleksi data yang ketat. Tahap kedua dari analisis adalah menampilkan data kemudian menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Perencanaan

Berkaitan dengan proses perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun pada siswa kelas 5 di SDN

Bandungan 02. Ditemukan bahwa implementasi nilai - nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun di SDN Bandungan 02 dilakukan melalui proses perencanaan. Perencanaan implementasi nilai – nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun dilakukan melalui Raker (Rapat Kinerja) yang diadakan setiap tahun. Melalui kegiatan Raker dilakukan proses perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Raker tersebut melibatkan seluruh guru, staf, dan kepala sekolah SDN Bandungan 02. Proses perencanaan berberpedoman pada Kalender Pendidikan. Kemudian proses perencanaan membahas strategi apa yang akan digunakan. Strategi yang digunakan untuk implementasi adalah dengan melakukan implementasi nilai – nilai karakter pada pembelajaran, pada kegiatan ekstra dan melalui contoh dari peri laku seorang guru. Pada proses pembelajaran implementasi dilakukan dengan cara mengajarkan sikap disiplin dan sopan santun pada siswa. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas yaitu: “...seperti mengajarkan siswa untuk berpakaian rapi, lengkap dan bersih, serta mengajarkan pada anak untuk bersikap sopan yaitu dengan cara

memperhatikan dan mendengarkan guru ketika pelajaran berlangsung.” (Guru kelas 5, 6 Mei 2023). Strategi kedua yaitu mengimplementasikan nilai - nilai karakter disiplin dan sopan santun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di tingkat SD (Sekolah Dasar). Pendidikan karakter mengacu pada proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif dalam diri siswa. Ekstrakurikuler, meskipun berada di luar kurikulum utama, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pada ekstrakurikuler implementasi dilakukan dengan memulai kegiatan ekstrakurikuler dengan berdoa, melakukan pengecekan kelengkapan seragam, dan merapikan siswa dalam barisan yang tertib. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghormati guru yang sedang berbicara di depan, sehingga dapat menumbuhkan sikap sopan santun pada anak. Kemudian strategi ketiga adalah mengimplementasikan nilai pendidikan karakter melalui keteladanan nyata, menjadikan guru sebagai panutan. Keteladanan guru

memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pendidikan karakter siswa. Guru bukan hanya pengajar materi pelajaran, tetapi juga contoh yang diikuti oleh siswa dalam hal nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Ketika guru menjadi teladan yang baik dalam perilaku dan sikap, siswa akan lebih cenderung mengadopsi dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diinginkan. Contoh – contoh keteladanan guru yang dapat membentuk karakter siswa SD seperti kedisiplinan guru, pengembangan kepemimpinan, pembentukan kesadaran sosial, kejujuran, dan sikap – sikap positif lainnya. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk pendidikan karakter siswa SD sangatlah krusial dalam membentuk generasi yang berintegritas dan bermoral. Strategi proses implementasi ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan nilai, implementasi adalah proses mengubah rencana menjadi tindakan (Zulhijrah, 2015).

2. Proses Pelaksanaan

Tahapan kedua berkaitan dengan Proses Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun pada siswa kelas 5 SDN Bandungan 02. Hasil pengumpulan

data menunjukkan bahwa implementasi nilai – nilai pendidikan karakter disiplin dan santun mengikuti strategi yang telah direncanakan. Implementasi yang pertama adalah penerapan nilai-nilai tersebut selama proses pembelajaran, kedua melalui kegiatan ekstra dan ketiga melalui contoh nyata dari seorang guru. Melalui ketiga strategi tersebut nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun di implementasikan. Peneliti menggunakan tiga indikator dalam mengukur tingkat kedisiplinan siswa. Menurut (Daryanto & Darmintun, 2013) antara lain yaitu; berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu, memakai seragam dengan rapi dan lengkap, tanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan. Indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut;

a. Berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu.

Kedisiplinan dan pendidikan karakter terjalin erat dengan kebiasaan berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Kedua tindakan ini membentuk landasan kuat bagi pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa. Berangkat sekolah tepat waktu mengajarkan mereka tentang disiplin dalam menjaga waktu serta

kewajiban. Masuk kelas tepat waktu mengajarkan nilai keteraturan, menghargai waktu sendiri dan orang lain. Lebih dari sekadar menjalankan rutinitas, tindakan ini menciptakan dasar dalam membentuk karakter yang kuat. Siswa yang berangkat dan masuk kelas tepat waktu menunjukkan sikap kesiapan untuk belajar, keterlibatan dalam proses pendidikan, serta rasa hormat terhadap aturan dan etika. Dengan demikian, berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu adalah cara yang efektif untuk membentuk karakter yang berkualitas pada generasi mendatang. Pada penerapannya di SDN Bandungan 02, guru telah mengajarkan pada siswa untuk berangkat ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu dengan cara memberi peraturan yang tertulis di tata tertib bahwa siswa berangkat sekolah pukul 07.00. Namun guru belum mengajarkan siswa untuk masuk kelas tepat waktu. Siswa – siswa di SDN Bandungan 02 sudah berangkat sekolah tepat waktu karena lokasi sekolah dekat dengan pemukiman sehingga rumah siswa – siswa dekat dengan sekolah, namun saat waktu masuk kelas tiba beberapa siswa

masih bermain diluar atau tidak segera masuk ke dalam kelas.

b. Memakai seragam dengan rapi dan lengkap.

Kedisiplinan dan tampilan seragam sekolah yang rapi dan lengkap memiliki keterkaitan yang erat. Ketika siswa mengenakan seragam dengan rapi, mereka tidak hanya menunjukkan kepatuhan pada peraturan sekolah, tetapi juga mengasah kedisiplinan dalam mengikuti aturan. Selain itu, mengenakan seragam yang rapi dan lengkap merupakan langkah awal dalam membentuk kebiasaan baik sejak dini. Siswa belajar bahwa penampilan yang baik terkait dengan sikap yang positif. Seragam harus dikenakan sesuai dengan tata cara yang ditetapkan. Ini bisa mencakup mengenakan dasi dengan rapi, mengenakan kerah kemeja dengan benar, dan memasukkan baju dengan baik. Kemudian kelengkapan atribut seperti logo sekolah, pin, atau ikat pinggang, pastikan semuanya terpasang dengan benar dan rapi. Secara keseluruhan, kedisiplinan dalam memakai seragam sekolah yang rapi dan lengkap adalah contoh praktis bagaimana nilai-nilai karakter disiplin dapat tercermin dalam

tindakan sehari-hari. Pada penerapannya di SDN Bandungan 02 guru sering mengingatkan pada siswa – siswa agar memakai seragam dengan rapi dan lengkap, seperti mengenakan ikat pinggang, dan juga dasi. Namun ada beberapa siswa yang mengeluarkan baju dari celana, ada pula siswa yang tidak menggunakan sabuk dan dasi.

c. Bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan.

Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab adalah cerminan langsung dari pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa. Saat mereka bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, mereka tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga mengasah nilai-nilai penting. Ini mengajarkan tentang disiplin dalam menjaga tenggat waktu, keteraturan dalam mengatur waktu, dan integritas dalam melaksanakan pekerjaan. Selain itu, tanggung jawab dalam tugas juga membentuk sikap kerja keras, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Keseluruhan proses ini adalah perwujudan konkret dari pendidikan karakter yang membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi

dunia dengan kualitas yang baik. Pada penerapannya di SDN Bandungan 02 guru telah mengajarkan sikap tanggung jawab pada siswa. Guru melatih tanggung jawab siswa – siswa dengan cara meminta para siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan menyelesaikan tepat waktu. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab atau curang saat mengerjakan tugas dan tidak menyelesaikannya tepat waktu. Guru juga memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan PR yaitu dengan cara meminta siswa mengerjakan PR nya diluar kelas.

Kemudian tiga indikator sopan santun menurut (Sukini, 2016) sopan serta ramah kepada siapa saja, dapat menguasai diri dan mengendalikan emosi, serta memiliki rasa toleransi yang tinggi. Indikator tersebut diuraikan sebagai berikut;

a. Sopan serta ramah kepada siapa saja.

Sikap sopan dan ramah yang diterapkan pada siapa saja memiliki hubungan yang signifikan dengan pendidikan karakter sopan santun pada siswa SD. Saat siswa mempraktikkan sikap sopan dan ramah terhadap guru, teman sekelas,

dan siapa pun yang mereka temui, mereka membangun fondasi karakter yang penuh dengan nilai-nilai etika. Sikap ini mengajarkan tentang menghargai, menghormati perbedaan, dan berinteraksi dengan kesopanan. Pendekatan ini membentuk karakter yang terkait erat dengan rasa hormat, toleransi, dan kualitas kepribadian yang baik, membawa manfaat jangka panjang dalam interaksi dan hubungan mereka di masa depan. Pada penerapannya di SDN Bandungan 02 guru mengatakan bahwa siswa – siswa telah bersikap ramah, mereka selalu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum bersikap sopan pada guru seperti menggunakan bahasa jawa ngoko saat berbicara dengan guru, dan juga tidak hormat pada guru yang masih muda.

b. Dapat menguasai diri dan mengendalikan emosi,

Kemampuan siswa SD untuk menguasai diri dan mengendalikan emosi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter sopan santun. Dengan mengatasi reaksi emosional yang negatif, siswa belajar untuk berbicara dan bertindak

dengan sikap yang lebih terkendali. Mereka mengerti bahwa merespons dengan tenang dan santun adalah cara terbaik untuk menjaga hubungan yang positif dengan teman sekelas dan guru. Kemampuan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, tetapi juga membantu siswa membangun karakter yang penuh dengan rasa hormat, toleransi, dan etika dalam interaksi sehari-hari. Pada penerapannya di SDN Bandungan 02 guru telah mengajarkan siswa untuk sabar, tidak mudah marah dan mengendalikan diri. Namun karena anak masih dalam masa perkembangan mereka belum mampu untuk mengendalikan emosi, sehingga guru selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa – siswa agar mereka dapat belajar untuk mengelola emosinya dengan baik dan tumbuh menjadi individu yang matang secara emosional.

c. Memiliki rasa toleransi yang tinggi, Memiliki tingkat toleransi yang tinggi pada siswa SD berhubungan erat dengan karakter sopan santun. Toleransi mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan dan memahami perspektif orang lain. Dengan memahami dan menghargai

perbedaan, siswa cenderung berinteraksi dengan sikap yang lebih terbuka dan menghormati, membentuk dasar karakter sopan santun yang positif dalam interaksi sehari-hari. Implementasi di SDN Bandungan 02 dilakukan dengan guru mengajarkan pada siswa apa itu toleransi, guru memberikan contoh sikap toleransi yaitu menghargai setiap perbedaan yang ada, kemudian guru mengajak para siswa untuk bersikap toleransi kepada satu sama lain. Siswa – siswa di SDN Bandungan 2 telah memiliki sikap toleransi yang cukup, mereka tidak membedakan ketika berteman, dan saling membantu ketika teman sedang kesulitan seperti membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun pada siswa kelas 5 di SDN Bandungan 02. Kendala yang dihadapi antara lain konsentrasi guru dan kurangnya waktu, hal ini dikarenakan oleh banyaknya tugas guru mulai dari mengajar, mengurus administrasi siswa, dan juga mengurus administrasi sekolah sehingga guru kurang maksimal

dalam melakukan implementasi nilai – nilai pendidikan karakter. Kendala kedua yaitu keterbatasan sumber daya, keterbatasan sumber daya seperti buku, media, dan anggaran. Terutama dalam hal media, ketersediaan fasilitas yang memadai seperti LCD proyektor yang dapat menunjang proses perkembangan pendidikan karakter. Ketiga adalah kendala dari anak itu sendiri. Siswa – siswa yang kesulitan dalam menerima pendidikan karakter menjadi salah satu kendala dalam implementasi pendidikan karakter. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musbikin, 2019) yang menunjukkan bahwa karakter dan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh kemauan mereka sendiri. Kendala yang keempat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua yang sibuk bekerja, dan pengaruh buruk lingkungan. Solusi yang diusulkan oleh peneliti meliputi pengaturan waktu yang lebih baik, optimalisasi sumber daya yang ada, ajakan siswa untuk saling mengingatkan dan meningkatkan karakter, komunikasi dengan orang tua. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan tujuan

pendidikan karakter dengan baik (Zulhijrah, 2015). Kemudian terdapat fenomena yang ditemui saat menerapkan nilai - nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 5 beliau mengatakan bahwa siswa yang bersikap disiplin dan sopan santun memiliki nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak disiplin dan santun. Hal tersebut dibuktikan melalui kutipan wawancara berikut:

“...ketika ada siswa yang disiplin dan sopan dia akan unggul dalam nilai akademiknya atau setidaknya rata – rata lah, tidak terlalu buruk dan juga tidak terlalu baik. Namun ketika ada siswa yang tidak disiplin dan tidak sopan santun itu mereka otomatis nilainya selalu kurang.” (Guru kelas 5, 6 Mei 2023). Hal ini dikarenakan siswa yang disiplin terbiasa mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, dan mengerjakan ketika diberi tugas oleh guru. Maka dari itu siswa memahami materi yang dipelajari dan siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar, sehingga siswa dengan sendirinya akan mendapatkan hasil belajar yang baik melalui upaya disiplin mendengarkan penjelasan

dari guru maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang tidak disiplin tidak fokus mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Ketika diberikan tugas, siswa yang tidak disiplin tidak mengerjakannya. Pada akhirnya, siswa membutuhkan bantuan pemahaman, tidak dapat mengerjakan soal dengan baik, dan mendapatkan hasil belajar yang buruk. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter disiplin dan santun berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi dalam fenomena yang terjadi di SDN Bandungan 02, siswa yang disiplin dan sopan santun cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang kurang memiliki sikap disiplin dan sopan santun. Oleh karena itu, pendidik dan sekolah perlu memberikan perhatian yang cukup untuk mengembangkan karakter disiplin dan sopan santun pada siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Dengan memahami kendala dan mencari solusi yang tepat, guru dan sekolah diharapkan dapat lebih berhasil dalam menerapkan pendidikan karakter yang positif kepada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun pada siswa kelas 5 SDN Bandungan 02 telah melakukan implementasi dengan merencanakan, menyusun strategi sebelum melaksanakan implementasi. Proses pelaksanaan implementasi nilai – nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun di SDN Bandungan 02 dilakukan pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui keteladanan guru. Peneliti menggunakan 6 indikator sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan implementasi nilai – nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun yaitu : mengajarkan pada siswa untuk berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu, memakai seragam dengan rapi dan lengkap, tanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan, sopan serta ramah kepada siapa saja, dapat menguasai diri dan mengendalikan emosi dalam situasi apapun, serta memiliki rasa toleransi yang tinggi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, siswa yang disiplin dan sopan santun cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik

daripada siswa yang kurang memiliki sikap disiplin dan sopan santun.

Untuk meningkatkan perkembangan nilai – nilai pendidikan karakter disiplin dan sopan santun guru dapat menambah kegiatan khusus yang fokus pada pengembangan karakter. Misalnya, kegiatan penggalangan dana untuk amal, proyek lingkungan, atau kegiatan sosial lainnya. Guru juga dapat menggunakan cerita, dongeng, atau contoh positif dari tokoh-tokoh inspiratif yang menggambarkan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 917–924. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>
- Alfath, K., Program, M., Pendidikan, M., Fakultas, I., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*. <https://metro.sindonews.com/read/1363298/170/sepanjang-2018->
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*.
- Annisa, F. (2021). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *IBTIDA'*, 10(1), 1–7.
- Dari, P. W. (2021). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL AUFA KOTA BENGKULU SKRIPSI*.
- Daryanto, & Darmintun. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Enggarwati, N. S. (2015). KESULITAN GURU SD NEGERI GLAGAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM 2013 . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar

- terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Kharisma, C., & Suyatno. (2018). PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BLEBER 1 PRAMBANAN SLEMAN. *Fundamental Pendidikan Dasar*.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Rohendi, E. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sukini. (2016). *Santun*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Sukmawati, D. (2017). *Sopan Santun dalam Bergaul*. Jakarta: Indradjaya.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardah, F., Hastuti, D., Diah, D., Institut, K., & Bogor, P. (n.d.). *PENGARUH METODE SOSIALISASI ORANG TUA DAN KONTROL DIRI TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN REMAJA*.
- Zulhijrah. (2015). IMPLEMENTASIPENDIDIKAN KARAKTERDISEKOLAH. *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam*.